

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Purwati Mutia (2014, hlm. 81) menyatakan bahwa pendidikan adalah sebagai berikut:

"Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak akan berhenti hingga akhir hayat seseorang. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur non formal, formal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan tersebut merupakan sebuah kesinambungan dan saling melengkapi satu sama lain. Salah satu jalur pendidikan yang memberikan banyak kontribusi dalam menyalurkan pengetahuan adalah jalur pendidikan formal yaitu sekolah."

Umumnya pendidikan ini dipandang sebagai salah satu cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Dalam dunia pendidikan tentunya kita mengenal yang namanya jenjang pendidikan, dimana jenjang pendidikan itu meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Untuk mencapai jenjang pendidikan itu tentunya dibutuhkan syarat sekaligus merupakan bekal dari jenjang pendidikan sebelumnya untuk masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya, dimana secara akademik nilai atau hasil pembelajaran inilah salah satu penentu bisa atau tidaknya seorang peserta didik untuk melanjutkan ke tingkatan pendidikan yang lebih tinggi. Nilai merupakan pemberian tanda-tanda tertentu yang diberi makna kuantitatif. Pada dasarnya nilai ini berasal dari perubahan tingkah laku siswa setelah mengalami pembelajaran, baik itu perubahan yang dapat diamati maupun yang tidak mudah diamati atau dengan kata lain bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah siswa mengalami proses berpikir dalam suatu pembelajaran.

Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 4) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebagai berikut:

Hasil belajar adalah hasil dari kegiatan belajar-mengajar semata. Hasil belajar yang berupa hasil belajar akhir atau kelulusan dari tingkat SMA/MA/Sederajat dari inilah yang di ukur dengan menggunakan nilai rapot dan nilai ujian nasional yang didapat setelah melalui proses pembelajaran dari kelas X sampai kelas XII .

Hasil nilai dari ujian nasional dan nilai rapot dari kelas X sampai kelas XII ini tentunya akan menentukan apakah seorang siswa layak untuk lulus dari sekolah.

Pelaksanaan ujian nasional oleh pemerintah merupakan salah satu bentuk pelaksanaan evaluasi secara nasional. Ujian nasional sendiri merupakan salah satu upaya melakukan standarisasi pendidikan nasional dalam rangka memajukan mutu pendidikan di Indonesia. UN merupakan salah satu jenis evaluasi hasil atau produk yang berupa tes sumatif. Evaluasi hasil atau produk diarahkan untuk melihat program yang akan dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir, diperbaiki, dimodifikasi, ditingkatkan atau diberhentikan. Kegiatan merupakan suatu kegiatan pemetaan masalah-masalah pendidikan nasional serta kesepakatan untuk menangani masalah-masalah mendasar yang dihadapi oleh system pendidikan nasional. Fungsi UN sebagai alat pengendali mutu pendidikan secara nasional, pendorong peningkatan mutu pendidikan, bahan dalam menentukan peserta didik, dan bahan penerimaan seleksi penerimaan peserta didik baru pada jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi awal di SMA Pasundan 7, dan SMA Pasundan 8 Bandung dengan cara wawancara terhadap guru mata pelajaran ekonomi, maka di dapatlah kesimpulan bahwa nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 7 dan SMA Pasundan 8 Bandung masih belum maksimal. Hal ini di karenakan soal yang di ujikan ialah soal ujian nasional tahun yang lalu yang tidak begitu jauh berbeda dengan soal ujian nasional yang diujikan tahun selanjutnya. Hal inilah yang akan membuat nilai ujian nasional siswa tidak begitu maksimal karena tidak disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menjawabnya yang pada dasarnya kemampuan siswa itu berbeda-beda setiap angkatanya.

Rendahnya nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi siswa SMA Pasundan 7 dan SMA Pasundan 8 Bandung di karenakan soal ujian nasionalnya tidak sesuai kemampuan siswa dalam menjawabnya yang di sebabkan oleh soal ujian nasional yang tidak dianalisis terlebih dahulu sebelum soal ujian nasional itu di ujikan. Karena dengan melakukan analisis soal ujian nasional pada tahun sebelumnya akan di peroleh kategori soal

yang mudah, sedang, dan sukar dengan begitu soal ujian nasional yang diujikan pada siswa sesuai dengan kemampuan siswa didalam menjawabnya sehingga akan memudahkan siswa dalam menjawabnya yang akan berakibat meningkatnya nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 7 dan SMA Pasundan 8 Bandung.

Soal ujian nasional dapat di katakan mudah, sedang, dan sukar sehingga dapat memudahkan siswa dalam menjawab ujian nasional harus terlebih dahulu di analisis kualitas butir soal ujian nasional. Analisis kualitas soal ujian nasional itu lakukan oleh guru mata pelajaran yaitu guru mata pelajaran ekonomi didalam kasus ini guru yang bersangkutan dikarenakan berbagai macam kendala belum melakukan analisis kualitas soal UN mata pelajaran ekonomi sehingga kualitas soalnya belum diketahui yang akan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal tersebut.

Berdasarkan kasus di atas, maka soal ujian nasional perlu dilakukan analisis soal agar sesuai dengan kemampuan siswa didalam menjawabnya. Analisis dilakukan dengan dengan cara mengamati hasil jawaban para siswa sehingga mengetahui kualitas soal ujian nasional tersebut. Selama ini para guru di SMA Pasundan 7 Bandung dan SMA Pasundan 8 Bandung mengetahui baik atau tidak buruknya soal berdasarkan jawaban siswa dan tingkat kesukaran soal dilihat dari banyaknya siswa menjawab benar dan salah..

Setelah mengetahui kualitas soal ujian nasional dan kemampuan siswa dalam menjawab soal ujian nasional mata pelajaran ekonomi. Siswa di harapkan mampu menjawab soal dengan semaksimal mungkin sehingga nilai yang mereka dapat akan memuaskan.

Berdasarkan paparan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk megkaji masalah kualitas soal ujian nasional, khususnya dalam hal analisis butir soal. Sehingga penulis memberi judul skripsi ini dengan : “ *Analalisis Kemampuan Siswa dalam Menjawab Soal Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2016/2017 (Studi Kasus Siswa Kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung dan SMA Pasundan 8 Bandung)*”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti :

1. Kemampuan siswa dalam menjawab soal ujian nasional mata pelajaran ekonomi masih belum maksimal.
2. Keterbatasannya kemampuan guru dalam melakukan analisis butir soal banyak disebabkan karena kurang handalnya guru melakukan analisis butir soal dan juga keterbatasan akan ketersediaan waktu dan tenaga.
3. Kualitas soal ujian nasional mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 7 Bandung dan SMA Pasundan 8 Bandung masih belum diketahui.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas butir soal ujian nasional mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 7 Bandung dan SMA Pasundan 8 Bandung tahun pelajaran 2016/2017 ditinjau dari taksonomi bloom, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh ?
2. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam menjawab soal ujian nasional mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 7 Bandung, dan SMA Pasundan 8 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kualitas butir soal ujian nasional mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 7 Bandung dan SMA Pasundan 8 Bandung tahun pelajaran 2016/2017 ditinjau dari taksonomi bloom, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh.
2. Mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab soal ujian nasional mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 7 Bandung dan SMA Pasundan 8 Bandung.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perbaikan dan penyempurnaan teori evaluasi hasil belajar pada umumnya serta evaluasi dan pengukuran hasil belajar di bidang Ekonomi pada khususnya.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi arahan kebijakan untuk perkembangan pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualitas ujian nasional mata pelajaran ekonomi pada tingkatan jenjang pendidikan SMA di SMA Pasundan 7 dan SMA Pasundan 8 Bandung.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan masukan kepada guru bidang studi ekonomi khususnya, mengenai analisis butir soal pada mata pelajaran bidang studi akuntansi serta mendorong guru untuk dapat melaksanakan analisis butir soal pada soal yang digunakan untuk meningkatkan kualitas tes yang dilaksanakan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti sebagai bekal kelak apabila menjadi seorang pendidik di masa mendatang, menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dan menambah pengalaman.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut. Selain itu dapat digunakan untuk melakukan pengembangan proses analisis butir soal pada mata pelajaran lainnya.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi peserta didik untuk melihat apakah kemampuan mereka dapat terukur dengan baik melalui tes yang diberikan. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat lebih termotivasi untuk belajar lebih baik lagi.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

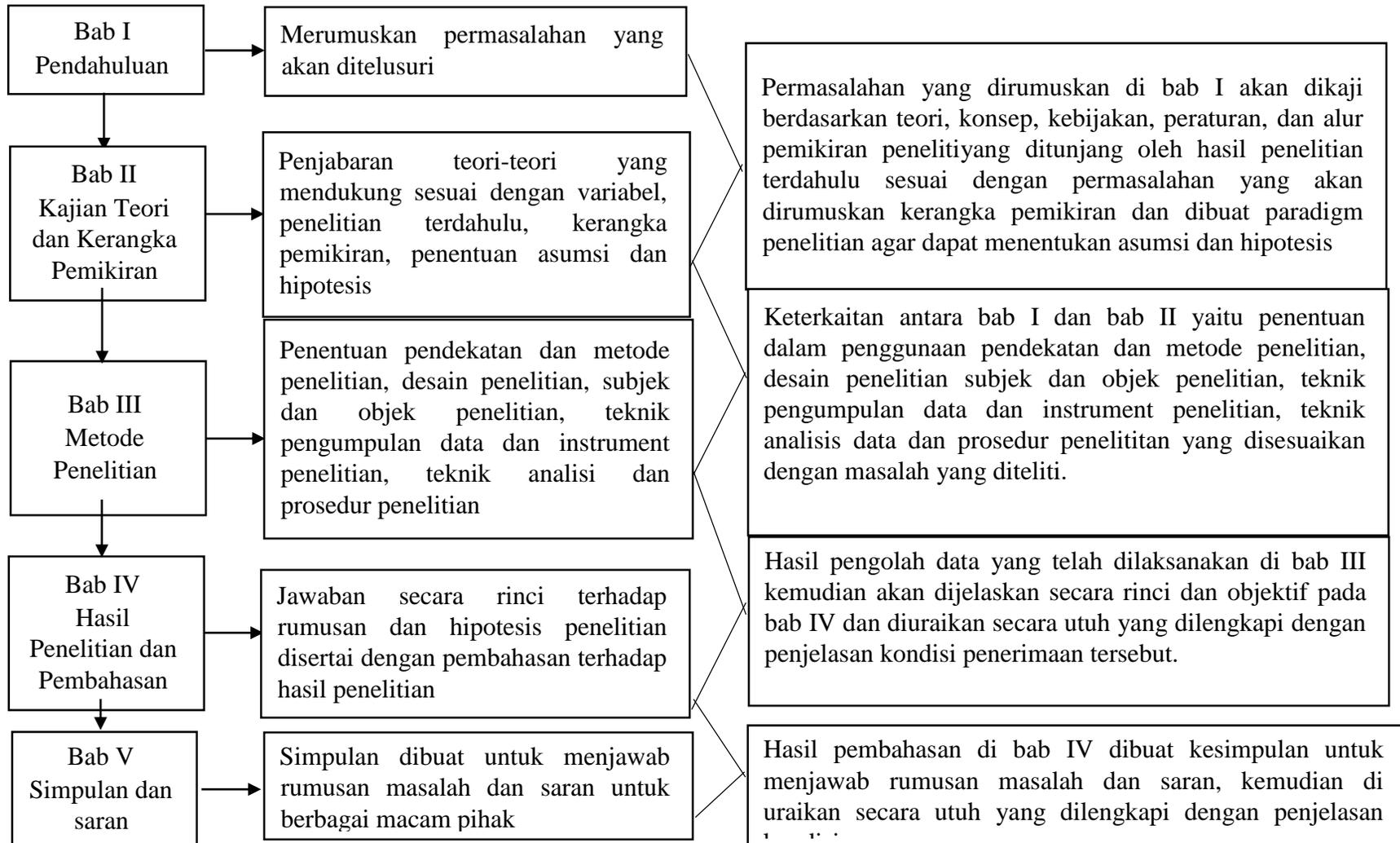
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada semua pihak mengenai kualitas soal ujian nasional pada SMA Pasundan 7 Bandung dan SMA Pasundan 8 Bandung, sehingga dapat memberikan bahan masukan untuk pihak panitia ujian nasional.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang variabel-variabel yang digunakan dan juga untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga dapat bekerja lebih terarah, maka beberapa variabel-variabel perlu didefinisikan secara operasional. Variabel-variabel tersebut adalah:

- a. Menurut Nana Sudjana (2012: hlm 135),” analisis butir soal adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat yang memiliki kualitas yang memadai”.
- b. Menurut Syah (2014: hlm 150), “ kemampuan siswa adalah kecakapan seorang peserta didik, yang dimiliki dari hasil apa yang telah dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat dari hasil belajarnya”.

G. Sistematika Skripsi



Gambar 1.1 Sistematika Skripsi

(Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP UNPAS :hlm 22-34)